

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari *Ngaleng Lawe* pada masyarakat Alas merupakan salah satu bentuk seni tari yang memiliki nilai estetika dan kaya akan nilai budaya. Berdasarkan bahasan di atas yang telah dijelaskan secara rinci sesuai dengan apa yang telah didapatkan selama penelitian, baik itu melalui wawancara, mencari dan membaca buku-buku yang relevan, akhirnya penulis menarik kesimpulan bahwa:

1. Fungsi musik pengiring dalam Tari *Ngaleng Lawe* sangat berperan penting dalam penyajian Tari *Ngaleng Lawe* ini karena musik pengiring dapat membuat tarian ini menjadi lebih indah dan bermakna. Musik pengiring berperan dalam mengatur tempo bagi penari. Membentuk kekompakan bagi penari serta menciptakan keindahan suatu pertunjukan tari. Tarian *Ngaleng Lawe* dapat disaksikan pada acara pernikahan atau penyambutan tamu pejabat-pejabat besar dan pertunjukan pergelaran seni, hal ini bertujuan agar kesenian Alas dikenal oleh masyarakat luas terutama putra-putri daerah dan terus dilestarikan sebagai salah satu kesenian dan budaya negeri.
2. Tari *Ngaleng Lawe* merupakan tarian yang tercipta pada tahun 1975 oleh Muhammad Arsad Sekedang. Tarian ini tercipta dari hasil kebiasaan sehari-hari para gadis suku Alas pada zaman dahulu. Setiap pergi ke sungai, para gadis tersebut pergi bersama-sama dengan membawa

peralatan seperti *calung* dan *cukhan*. Tahun 1988 Tari *Ngaleng Lawe* pernah dipertunjukkan di PKA (Pekan Kebudayaan Aceh) tepatnya di kota Banda Aceh. Sejak tahun 1990 Tari *Ngaleng Lawe* tidak lagi dipertunjukkan oleh masyarakat setempat, hal ini disebabkan karena perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang begitu cepat mempengaruhi pola pikir masyarakat, selain itu kurangnya perhatian pemerintah setempat dalam menyediakan sarana dan prasarana mengakibatkan tarian tersebut tidak lagi dipertunjukkan. Akan tetapi tahun 2013 Tari *Ngaleng Lawe* ini mengikuti festival tari tradisional di Sabang dan berhasil meraih lima besar. Tahun 2014 tepatnya bulan september mendatang tarian ini akan mengikuti festival di Banda Aceh.

3. Tahun 1975 awal terciptanya hingga tahun 1990 tarian ini cukup dikenal oleh masyarakat suku Alas. Hal ini dapat dilihat dari seringnya Tari *Ngaleng Lawe* dipertunjukkan sebagai hiburan di berbagai acara, seperti acara penyambutan tamu atau pejabat, acara perkawinan. Tarian ini pernah dipertunjukkan pada Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) di Banda Aceh pada tahun 1988 dan berhasil meraih prestasi. Namun Sejak tahun 1990 Tari *Ngaleng Lawe* tidak lagi dipertunjukkan oleh masyarakat setempat, hal ini disebabkan karena perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang begitu cepat mempengaruhi pola pikir masyarakat, selain itu kurangnya perhatian pemerintah setempat dalam menyediakan sarana dan prasarana mengakibatkan tarian tersebut tidak lagi dipertunjukkan. Akan tetapi tahun 2013 Tari *Ngaleng Lawe* ini mengikuti festival tari tradisional di Sabang

dan berhasil meraih lima besar. Adapun musik pengiring Tari *Ngaleng Lawe* pada saat itu adalah terdiri dari instrumen *bangsi*, gendang, rafa'i, dan keyboard. *Keketuk layar*, biola, accordion, tidak lagi digunakan. Namun instrumen organ beralih pada keyboard.

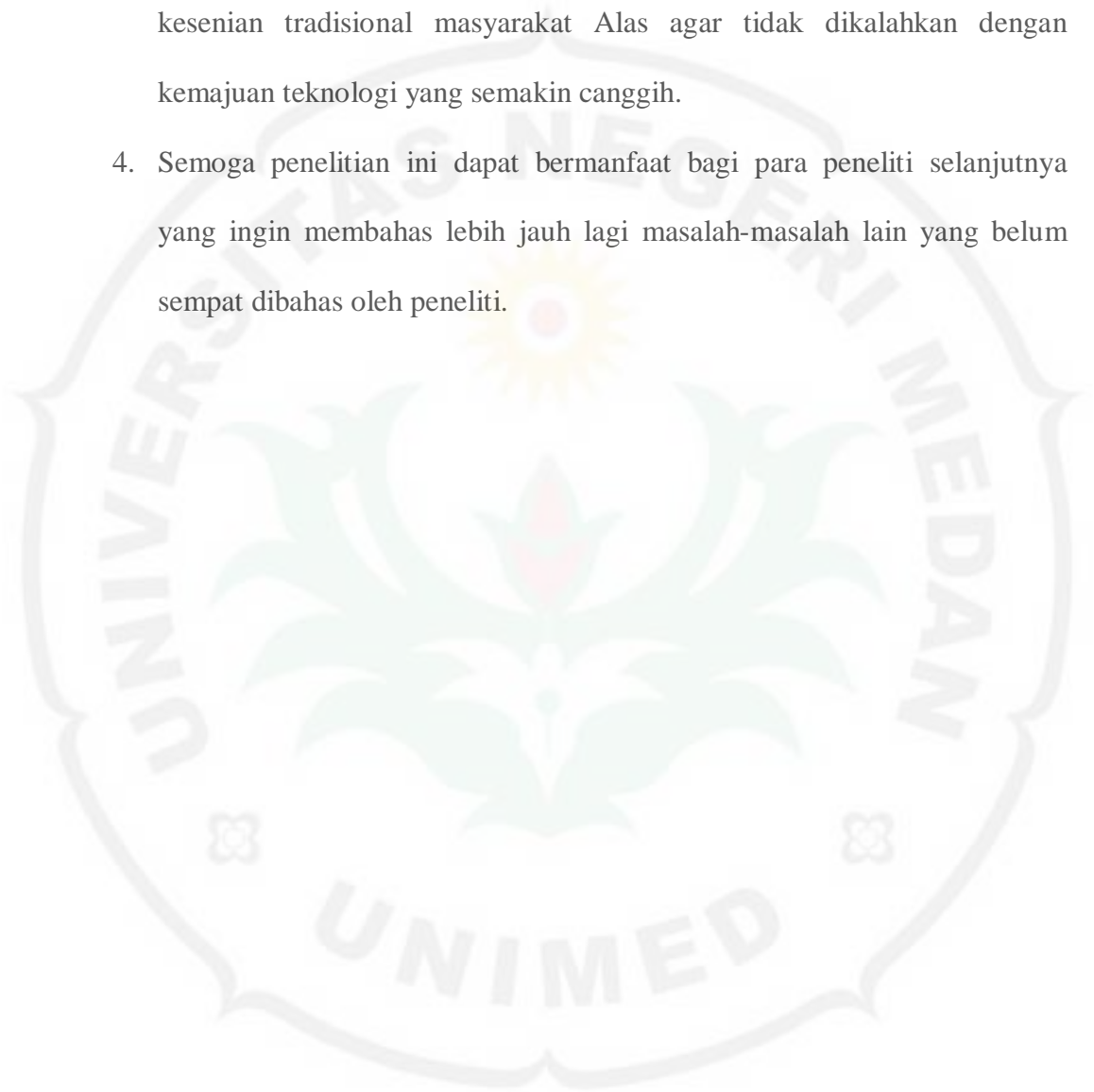
4. Pada tahun 1975 awal terciptanya Tari *Ngaleng Lawe* hingga tahun 1990, tarian ini diiringi musik tradisional dan modern. Adapun instrumen musik yang mengiringi Tari *Ngaleng Lawe* adalah *Bangsi*, *Keketuk Layar*, *Rafa'i* *Debus*, *Biola*, *Gendang*, *accordion* dan organ. Namun sekarang ini instrumen musik yang digunakan untuk mengiringi Tari *Ngaleng Lawe* adalah sebagai berikut: *Bangsi*, *Rafa'i* *Debus*, *Gendang*, dan *Keyboard*.

B. Saran

Untuk menyempurnakan skripsi ini maka penulis membuat beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi seluruh masyarakat Alas agar tetap bersama-sama menjaga dan melestarikan apa yang telah diwariskan oleh leluhur kita, warisan yang telah diberikan oleh leluhur merupakan harta terbesar dan aset negara yang tidak terhingga nilainya. Menjaga warisan leluhur berarti juga menjaga identitas bangsa di mata dunia.
2. Peneliti berharap kepada pihak yang berwenang untuk tetap menjaga kelestarian Tari *Ngaleng Lawe* agar bisa diwariskan kepada generasi selanjutnya sehingga kebudayaan ini tidak akan punah dimakan waktu dan masih bisa dipertunjukkan kembali.

3. Meningkatkan minat generasi muda untuk mencintai dan mengenal budaya kesenian tradisional masyarakat Alas agar tidak dikalahkan dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih.
4. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya yang ingin membahas lebih jauh lagi masalah-masalah lain yang belum sempat dibahas oleh peneliti.



THE
Character Building
UNIVERSITY